

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 membawa perubahan era yang populer dengan sebutan era globalisasi. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Harun, 2013, p. 302).

Manajemen karakter dimulai dari seorang guru, Uhar Suhar Saputra dalam bukunya “Menjadi Guru Karakter” menyatakan bahwa guru berkarakter sesungguhnya bukanlah sesuatu yang bersifat *to be or not to be*, melainkan *a process of becoming*. Guru yang berkarakter adalah guru yang siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran akan panggilan hidup. Pendidikan karakter dalam dunia dewasa ini sangat berpengaruh terhadap pola perilaku seseorang dalam menentukan sikapnya terhadap objek yang dihadapinya. Karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu keutamaan dalam pendidikan baik di tingkat dasar dan menengah (Saputra, 2011).

Pada kenyataannya seorang guru jarang sekali memperhatikan manajemen karakter masing-masing pribadinya. Hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan. Fakta ini menunjukan bahwa sikap atau karakter dan moral sudah mulai dikesampingkan. Upaya yang diperlakukan pemerintah mengenai fenomena yang terjadi adalah melakukan transformasi pendidikan nasional dengan menempatkan nilai karakter sebagai ruh pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Aswat dan teman-temannya peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak di sekolah, guru menjadi salah satu faktor meningkatkan kecerdasan emosional siswa, untuk mendampingi anak dalam melewati masa perkembangannya terutama pada perkembangan tingkat kecerdasan emosional antar guru dan orang tua harus bersinergi (Aswat et al., 2021, p. 763).

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Latif tahun 2016 yang membahas seputar pengaruh karakter guru terhadap kecerdasan emosional siswa bahwa guru menempati posisi sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional murid-muridnya, kecerdasan emosional menjadi bekal penting dalam mempersiapkan masa depan anak. Tetapi pada kenyataannya perkembangan emosional anak saat ini kurang diperhatikan di lembaga pendidikan (Latif, 2016, p. 3).

Pendidikan pada hakikatnya suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Pendidikan moral saja tidak cukup membantu para pelajar mengontrol perilaku mereka. Pendidikan moral dapat dilengkapi dengan pendidikan karakter yang berpengaruh pada kecerdasan emosional nya. Manajemen karakter adalah upaya yang harus dirancang dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memberi bantuan kepada anak didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan Negara (Rismayanthi, 2011).

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter. Di samping guru, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah terutama dalam menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan perubahan tersebut terhadap kepada guru, staf, bahkan mungkin orangtua peserta didik.

Meskipun sudah banyak penelitian dan para ahli yang membahas seputar pengaruh manajemen karakter guru kelas terhadap kecerdasan emosional siswa dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan dari variabel manajemen karakter guru kelas dan kecerdasan emosional siswa, bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait kedua variabel tersebut. Kedua, lokasi penelitian yang penulis pilih pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berpijak dari permasalahan di atas, maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang “Pengaruh Manajemen Karakter Guru Karakter Guru Kelas terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 4.2 di MI An-Nur Kota Cirebon”. Penulis akan lebih spesifik lagi menelaah penelitian ini dengan menggunakan teori penelitian kuantitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di abad ke 21 ini pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Namun, manajemen karakter untuk saat ini jarang sekali diperhatikan sehingga menjadi penyebab masih banyaknya kekerasan dalam lingkungan pendidikan.

Oleh karenanya perlu adanya solusi yang tepat bagaimana mengetahui seberapa pengaruh manajemen karakter guru kelas terhadap kecerdasan emosional siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa saat ini, adapun indikator masalah yang saya temui sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan manajemen karakter tiap individunya.
2. Kecerdasan emosional kurang diperhatikan di lembaga pendidikan

3. Perlu meningkatkan manajemen karakter guru kelas untuk kecerdasan emosional siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan karakter menjadi bidang penyelidikan yang penting. Sifat kepribadian adalah karakteristik yang relatif stabil yang menyebabkan individu berperilaku dengan cara tertentu. Guru yang efektif dapat menghasilkan hasil yang diinginkan sebagai mereka yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang memaksimalkan hasil kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Menurut Gao dan Liu manajemen karakter guru adalah bagaimana seorang guru dapat beradaptasi, humor, memiliki tanggung jawab, antusias, ramah, memiliki sikap kepedulian, memiliki sikap menerima dan empati (Gao & Liu, 2013a, p. 84).
2. Kecerdasan emosional adalah sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan tersebut. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Goleman, 2015, p. 56).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen karakter guru kelas MI An-Nur Kota Cirebon?
2. Bagaimanakah kecerdasan emosional siswa kelas 4.2 MI An-Nur Kota Cirebon?

3. Seberapa besar pengaruh manajemen karakter guru kelas terhadap kecerdasan emosional siswa kelas 4.2 di MI An-Nur Kota Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa baik pada manajemen karakter guru kelas 4.2 MI An-Nur Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa baik pada kecerdasan emosional siswa kelas 4.2 pada MI An-Nur Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen karakter guru kelas terhadap kecerdasan emosional siswa kelas 4.2 pada MI An-Nur Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat agar penelitian selanjutnya bisa mengkaji dari aspek yang lain terutama mengenai karakter guru kelas terhadap kecerdasan emosional siswa.

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan Diknas sebagai acuan ke depannya agar biasa memberikan pelatihan kepada guru terkait dengan manajemen karakter.
2. Bagi kepala sekolah agar kiranya lebih memperhatikan lagi manajemen karakter guru saat berada di lingkungan sekolah.
3. Bagi guru untuk memotivasi kepada guru dalam mengembangkan manajemen karakter kepribadian yang dimiliki lebih baik, dalam menghadapi perkembangan kecerdasan emosional siswa.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat dan nantinya dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar yang disiplin terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.